



ANALISIS AKUNTABILITAS KEUANGAN SAKTI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Erna Puspita¹

Sigit Puji Winarko²

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jln. KH. Achmad Dahlan No.76 Mojoroto Kota Kediri

Surel: ernapuspita@unpkediri.ac.id

Abstrak. Analisis Akuntabilitas Keuangan Sakti Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2020, tepatnya bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic nasional, sejak saat itu banyak entitas yang mengalami penurunan kinerja keuangannya yang diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang menurun karena tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya dan bahkan banyak entitas yang harus menutup usahanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja akuntabilitas keuangan KSP Sakti Kota Kediri tahun 2019 dan tahun 2020, serta menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja akuntabilitas keuangan KSP Sakti Kota Kediri Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung seluruh indikator yang dipakai sebagai alat ukur kinerja KSP Sakti, sesuai dengan Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Dari hasil uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai *Sig.* sebesar sebesar 0,440 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI sebelum dan saat pandemic. Jika melihat dari data akuntabilitas keuangan tahun 2019 dan 2020, dari enam belas indicator, sebanyak tujuh indicator mengalami penurunan, akan tetapi penurunan tersebut sangat kecil.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Covid-19, Koperasi, Pandemi

Abstract. Sakti's Financial Accountability Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic. In early 2020, to be precise in March 2020, the Indonesian government officially announced Covid-19 as a national pandemic, since then many entities have experienced a decline in their financial performance due to decreased purchasing power due to inability to carry out activities properly and even many entities that have decreased their financial performance had to close down his business. This study aims to analyze the financial accountability performance of KSP Sakti Kota Kediri in 2019 and 2020, and to analyze whether there are differences in the financial accountability performance of KSP Sakti Kota Kediri before and during the Covid-19 pandemic. Data analysis was carried out by calculating all indicators used as a tool to measure the performance of KSP Sakti, in accordance with the Decree of the Minister of

Cooperatives and MSMEs No. 43 of 2004. Meanwhile, the hypothesis testing used a different test using the Paired Sample T-Test. From the results of different tests using the Paired Sample T-Test, the Sig. amounting to 0.440 which is greater than the significant level of 5%, this means that there is no difference between the financial accountability performance of KSP SAKTI before and during the pandemic. If you look at the financial accountability data for 2019 and 2020, of the sixteen indicators, as many as seven indicators have decreased, but the decline is very small.

Keyword : Accountability, Covid-19, Cooperatives, Pandemic

PENDAHULUAN

Akuntabilitas keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.43/Kep/M.KUKM/VII/2004 tentang penerapan akuntabilitas koperasi, kinerja akuntabilitas keuangan koperasi diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, rasio modal kerja terhadap aktiva, leverage, dan SHU. Penerapan akuntabilitas pada koperasi, sama pentingnya dengan penerapan akuntabilitas pada perusahaan. Seperti dinyatakan dalam UU Perkopersian, Pasal 5, ayat 1, huruf a bahwa keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, terbuka di sini tentu saja mengharuskan adanya akuntabilitas.

Akuntabilitas koperasi merupakan suatu system pertanggungjawaban yang efektif di dalam suatu organisasi koperasi, yang dapat mencerminkan pengelolaan koperasi yang bertanggung jawab dan juga transparan. Baik pertanggungjawaban dari pengurus

dan/ pengawas kepada rapat anggota koperasi, maupun pertanggung jawaban pengelola koperasi kepada pengurus koperasi.

Penelitian sejenis antara lain adalah Savira dan Januarti (2020) meneliti akuntabilitas koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah, dikaitkan dengan permintaan jasa audit di koperasi. Alang, dkk (2019) meneliti implementasi akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen koperasi di Kupang, yang hasilnya kinerja penyelenggaraan organisasi dan manajemen memperoleh rangking 81% dengan kategori sangat baik. Khalid (2010) meneliti akuntabilitas keuangan dan kinerja pada Direktorat Pembinaan SLB, dengan hasil system penganggaran berbasis kinerja belum sepenuhnya menerapkan prinsip indicator dan evaluasi kinerja, dan Rifqi (2006) meneliti akuntabilitas keuangan pada organisasi pengelola zakat di Yogyakarta, dengan hasil OPZ telah membuat akuntabilitas keuangan, tetapi dengan model berbeda sesuai dengan karakteristik Lembaga, karena kurangnya kualitas SDM yang mengelola divisi keuangan.

Ada banyak koperasi di Kediri, akan tetapi tidak banyak

yang benar-benar melakukan penilaian kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Padahal, dengan menilai kinerja, dapat diketahui perkembangan koperasi, apakah naik atau bahkan turun. Jangan sampai karena lalai dalam menilai kinerja, koperasi tidak menyadari bahwa sebenarnya dalam kondisi yang tidak sehat.

Terlebih saat ini, pandemi Covid-19 yang menerpa bangsa Indonesia sejak Maret 2020, sangat berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Koperasi Sakti Kota Kediri memiliki anggota dengan berbagai latar belakang pekerjaan, yang kemungkinan terdampak oleh adanya pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) SAKTI tahun 2019 dan 2020, serta menganalisis apakah terdapat perbedaan akuntabilitas keuangan koperasi Sakti Kota Kediri, antara sebelum pandemic Covid-19 dan saat Pandemi Covid mulai diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada Maret 2020.

TELAAH LITERATUR

Pengertian Koperasi

Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah suatu badan usaha yang berdasar atas kekeluargaan. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

PSAK No. 27 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwa koperasi

berfungsi sebagai suatu wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya dari anggota koperasi.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak di sector keuangan dengan aktivitas usaha melakukan kegiatan simpan pinjam. (Goenawan dan Natalia, 2016). Sumber dana koperasi diperoleh dari anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, maupun dari sumber lain seperti dari perbankan. Dana tersebut kemudian disalurkan kembali kepada anggota koperasi, atas kegiatan tersebut koperasi simpan pinjam memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga. (Sudarwanto, 2013)

Akuntabilitas Koperasi

Akuntabilitas merupakan suatu perwujudan dari kewajiban suatu entitas atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan baik keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan misi dan tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban secara periodic. Akuntabilitas koperasi tentu saja dilaksanakan menurut prinsip-prinsip koperasi. Yang dimaksud dengan prinsip akuntabilitas koperasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian penyelenggaraan koperasi dengan ukuran nilai-nilai yang ada (dinaskoperasiukmtaput.blogspot.com)

Menurut Kepmen Koperasi dan UMKM No.43 tahun 2004, akuntabilitas koperasi sangat efektif sebagai system pengawasan, karena mencerminkan transparansi dan tanggung jawab pengelolaan koperasi. Akuntabilitas koperasi diukur melalui empat komponen, yaitu akuntabilitas penyelenggaraan manajemen dan organisasi, akuntabilitas pelayanan, akuntabilitas keuangan, dan akuntabilitas manfaat.

Alang, dkk (2019) menyatakan akuntabilitas koperasi merupakan suatu system pertanggungjawaban yang efektif di dalam suatu organisasi koperasi, yang dapat mencerminkan pengelolaan koperasi yang bertanggung jawab dan juga transparan.

Baik

pertanggungjawaban dari pengurus dan/ pengawas kepada rapat anggota koperasi, maupun pertanggung jawaban pengelola koperasi kepada pengurus koperasi.

Akuntabilitas Keuangan

Menurut Kepmen Koperasi dan UMKM No.43 tahun 2004, akuntabilitas keuangan berguna untuk mengukur kinerja keuangan koperasi melalui berbagai aspek rasio keuangan. Yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, rasio modal kerja terhadap aktiva, leverage, dan SHU.

Berikut merupakan alat ukur kinerja Akuntabilitas Keuangan :

Tabel 1
Alat Ukur Kinerja Akuntabilitas Keuangan

| No | Indikator | Parameter | Nilai | Keterangan |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Rasio Likwiditas (Ratio aktiva lancar atas passiva lancar) | $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{passiva lancar}} \times 100\%$ | a. Rasio > 175%, nilai 100 b. Rasio 150 – 175%, nilai 75 c. Rasio 125 – 149%, nilai 50 d. Rasio < 125%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 2. | Rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin total kewajiban) | $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100%, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 3. | Rasio solvabilitas (total asset) | $\frac{\text{Total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – | 4 Sangat baik |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | dalam menjamin total kewajiban) | | 100%, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25 | 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 4. | Rasio aktivitas (perputaran asset) | $\frac{PB + PK}{\text{total asset}} \text{ kali}$ <p>Ket : $PB = \text{Partisipasi bruto}$ $PK = \text{Pendapatan koperasi}$</p> | a. Rasio > 5 kali, nilai 100 b. Rasio 3 – 4 kali, nilai 75 c. Rasio 2 – 3 kali, nilai 50 d. Rasio < 2, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 5. | Rasio aktivitas (perputaran asset terhadap partisipasi bruto) | $\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{total asset}} \text{ kali}$ | a. Rasio > 5 kali, nilai 100 b. Rasio 3 – 4 kali, nilai 75 c. Rasio 2 – 3 kali, nilai 50 d. Rasio < 2, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 6. | Rasio periode panarikan piutang | $\frac{\frac{1}{2} \times SP(Tt + Tt - 1)}{TPK} \times 360 \text{ hr}$ <p>Ket : $SP = \text{Saldo piutang}$ $Tt = \text{Tahun ini}$ $Tt-1 = \text{Tahun sebelumnya}$ $TPK = \text{Total penjualan kredit}$</p> | a. Periode penarikan piutang kredit lebih pendek dari jangka waktu kredit, nilai 100 b. Periode penarikan piutang kredit sama dengan jangka waktu kredit, nilai 75 c. Periode penarikan piutang kredit sedikit lebih lama dari jangka waktu kredit, nilai 50 d. Periode penarikan piutang kredit lebih lama dari | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |

| | | | jangka waktu kredit, nilai 25 | |
|-----|---|--|---|--|
| 7. | Rasio perputaran modal kerja | $\frac{PB + PK}{Modal\ kerja} \text{ kali}$ <p>Ket : $PB = \text{Partisipasi bruto}$ $PK = \text{Pendapatan koperasi}$</p> | a. Rasio > 7 kali, nilai 100 b. Rasio 5 – 6 kali, nilai 75 c. Rasio 3 – 4 kali, nilai 50 d. Rasio < 3 kali, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 8. | Rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan anggota | $\frac{\text{Partisipasi bruto}}{Modal\ kerja} \text{ kali}$ | a. Rasio > 7 kali, nilai 100 b. Rasio 5 – 6 kali, nilai 75 c. Rasio 3 – 4 kali, nilai 50 d. Rasio < 3 kali, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 9 | Rasio modal kerja terhadap aktiva | $\frac{A\ lancar + H\ lancar}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ | a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100 %, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 10. | Total debt to equity ratio | $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100 %, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 11 | Total debt to assets ratio | $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100 %, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 12 | Debt to Equity Ratio | $\frac{\text{Hutang jp}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100 % | 4 Sangat baik |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | %, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25 | 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 13 | Margin koperasi terhadap pelayanan anggota | $\frac{\text{Partisipasi netto}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100% nilai 100 b. Rasio 75 – 99%, nilai 75 c. Rasio 50 – 74%, nilai 50 d. Rasio < 50%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 14 | Margin koperasi seluruh pelayanan | $\frac{\text{Partisipasi netto} + \text{laba}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$ | a. Rasio > 100% nilai 100 b. Rasio 75 – 99%, nilai 75 c. Rasio 50 – 74%, nilai 50 d. Rasio < 50%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 15 | Kontribusi pendapatan koperasi dengan pelayanan anggota | $\frac{\text{Partisipasi netto}}{\text{Biaya organisasi}} \times 100\%$ | a. Rasio > 200% nilai 100 b. Rasio 150 – 199%, nilai 75 c. Rasio 125 – 149%, nilai 50 d. Rasio < 125%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |
| 16 | Kontribusi pendapatan koperasi dengan bukan anggota | $\frac{\text{Laba}}{\text{Biaya organisasi}} \times 100\%$ | a. Rasio > 200% nilai 100 b. Rasio 150 – 199%, nilai 75 c. Rasio 125 – 149%, nilai 50 d. Rasio < 125%, nilai 25 | 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang |

Sumber : Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004

Kerangka Pemikiran

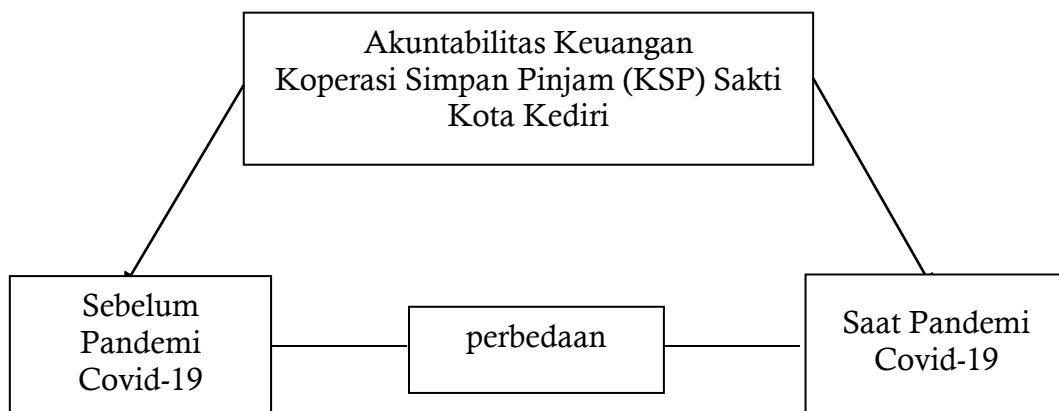
Pandemi covid-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020, tepatnya Maret 2020 saat diumukan oleh pemerintah Indonesia, banyak entitas yang mengalami penurunan kinerja

keuangannya yang diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang menurun karena tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya dan bahkan banyak entitas yang harus menutup usahanya. Dengan menurunnya daya beli masyarakat

maka secara otomatis akan menurunkan kondisi usaha secara keseluruhan, namun demikian dengan adanya pandemic covid-19 ini tidak semua sektor usaha terdampak. Demikian pula dengan usaha yang dilakukan Koperasi SAKTI Kota Kediri yang anggotanya memiliki yang

beragam, tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperolehnya sehingga sisa hasil usaha dimungkinkan akan mengalami penurunan.

Berikut disajikan gambar kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dari kerangka berfikir dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis “Terdapat perbedaan akuntabilitas keuangan pada Koperasi SAKTI Kota Kediri sebelum dan pada masa pandemic Covid-19”

METODE PENELITIAN

Variable Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variable, yaitu Akuntabilitas Kinerja Keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara akuntabilitas keuangan sebelum dan pada masa pandemic covid-19 pada Koperasi

Sakti Kota Kediri. Masa pandemic dalam penelitian ini sesuai dengan pengumuman resmi pemerintah Indonesia, yaitu sejak Maret 2020.

Sehingga masa sebelum pandemic diambil bulan Maret s.d. September 2019 dan masa saat pandemic diambil bulan Maret s.d. September 2020. Sedangkan alat ukur kinerja tersebut pada Tabel 1 di atas.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan Teknik komparatif, yaitu membandingkan akuntabilitas keuangan Koperasi Sakti Kota Kediri sebelum dan pada masa pandemic Covid-19.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sakti yang beralamat di Jl Perintis Kemerdekaan No 242 Ngronggo Kota Kediri. Penelitian dilakukan pada Oktober 2020. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan Koperasi Sakti Kota Kediri.

Teknik analisis Data

1. Analisis Kinerja Akuntabilitas Keuangan KSP Sakti

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung seluruh indikator yang dipakai sebagai alat ukur kinerja KSP Sakti, sesuai dengan Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004. Kinerja yang diteliti adalah kinerja akuntabilitas keuangan pada Maret s.d. September 2019 (masa sebelum pandemic) dan Maret s.d. September (pada saat pandemic)

Setelah seluruh indikator dihitung, selanjutnya adalah membuat kesimpulan atas kinerja KSP Saksi sesuai dengan aspek penilaian yang tertuang dalam Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004.

2. Analisis Uji Beda Kinerja Akuntabilitas Keuangan KSP Sakti Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19

Uji beda dilakukan menggunakan Uji Paired Sample T-Test atau uji beda yang saling berhubungan, yaitu uji beda yang dilakukan pada subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Adapun Langkah-langkah analisis Uji Beda Paired Sample T-Test adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah data residual harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Untuk pengambilan keputusan pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

Jika nilai Sign. < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai Sign. > 0,05 maka data residual telah berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test merupakan salah satu uji beda yang digunakan untuk menguji subjek / data / variabel yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Subjek yang dibandingkan adalah akuntabilitas keuangan KSP SAKTI. Perlakuan atau pengukuran yang diberikan berbeda, yaitu Akuntabilitas Keuangan KSP SAKTI Sebelum Pandemi Covid-19, yaitu Maret s.d. September 2019 dan Akuntabilitas Keuangan KSP SAKTI pada Saat Pandemi Covid-19,

yaitu Maret s.d. September 2020.

Uji hipotesis untuk pengujian Paired Sample T-Test adalah sebagai berikut:

Apabila nilai Sign < 0,05 (5%), maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntabilitas Keuangan KSP SAKTI Sebelum Pandemi Covid-19 dan Akuntabilitas Keuangan KSP SAKTI pada Saat Pandemi Covid-19.

Apabila nilai Sign > 0,05 (5%), maka H₀ diterima

dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntabilitas Keuangan KSP SAKTI Sebelum Pandemi Covid-19 dan Akuntabilitas Keuangan KSP SAKTI pada Saat Pandemi Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berikut disajikan hasil analisis data untuk menilai kinerja akuntabilitas keuangan pada KSP Sakti Tahun 2019.

Tabel 2. Hasil Analisis Kinerja Akuntabilitas Keuangan pada KSP Sakti Tahun 2019

| No | Indikator | Keterangan |
|-----|---|---------------|
| 1. | Rasio Likwiditas (Ratio aktiva lancar atas passiva lancar) | 4 Sangat baik |
| 2. | Rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin total kewajiban) | 4 Sangat baik |
| 3. | Rasio solvabilitas (total asset dalam menjamin total kewajiban) | 4 Sangat baik |
| 4. | Rasio aktivitas (perputaran asset) | 1 Kurang |
| 5. | Rasio aktivitas (perputaran asset terhadap partisipasi bruto) | 1 Kurang |
| 6. | Rasio periode panarikan piutang | 3 Baik |
| 7. | Rasio perputaran modal kerja | 1 Kurang |
| 8. | Rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan anggota | 1 Kurang |
| 9 | Rasio modal kerja terhadap aktiva | 4 Sangat baik |
| 10. | Total debt to equity ratio | 3 Baik |
| 11 | Total debt to assets ratio | 2 Cukup |
| 12 | Debt to Equity Ratio | 1 Kurang |
| 13 | Margin koperasi terhadap pelayanan anggota | 1 Kurang |
| 14 | Margin koperasi seluruh pelayanan | 1 Kurang |
| 15 | Kontribusi pendapatan koperasi dengan pelayanan anggota | 4 Sangat baik |
| 16 | Kontribusi pendapatan koperasi dengan bukan anggota | 3 Baik |

Berikut disajikan hasil analisis data untuk menilai kinerja akuntabilitas keuangan pada KSP Sakti Tahun 2020.

Tabel 3. Hasil Analisis Kinerja Akuntabilitas Keuangan pada KSP Sakti Tahun 2020

| No | Indikator | Keterangan |
|-----|---|---------------|
| 1. | Rasio Likwiditas (Ratio aktiva lancar atas passiva lancar) | 4 Sangat baik |
| 2. | Rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin total kewajiban) | 4 Sangat baik |
| 3. | Rasio solvabilitas (total asset dalam menjamin total kewajiban) | 4 Sangat baik |
| 4. | Rasio aktivitas (perputaran asset) | 1 Kurang |
| 5. | Rasio aktivitas (perputaran asset terhadap partisipasi bruto) | 1 Kurang |
| 6. | Rasio periode panarikan piutang | 3 Baik |
| 7. | Rasio perputaran modal kerja | 1 Kurang |
| 8. | Rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan anggota | 1 Kurang |
| 9. | Rasio modal kerja terhadap aktiva | 4 Sangat baik |
| 10. | Total debt to equity ratio | 3 Baik |
| 11. | Total debt to assets ratio | 2 Cukup |
| 12. | Debt to Equity Ratio | 1 Kurang |
| 13. | Margin koperasi terhadap pelayanan anggota | 1 Kurang |
| 14. | Margin koperasi seluruh pelayanan | 1 Kurang |
| 15. | Kontribusi pendapatan koperasi dengan pelayanan anggota | 4 Sangat baik |
| 16. | Kontribusi pendapatan koperasi dengan bukan anggota | 1 Kurang |

Berikut disajikan hasil uji normalitas untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Akuntabilitas Sebelum Pandemi | Akuntabilitas Saat Pandemi |
|----------------------------------|----------|-------------------------------|----------------------------|
| N | | 112 | 112 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 144,06510 | 138,14071 |
| | Std. | 293,908652 | 238,895628 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .312 | .282 |
| | Positive | .303 | .269 |
| | Negative | -.312 | -.282 |
| Test Statistic | | .312 | .282 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^c | .200 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%, hal ini berarti residual telah terdistribusi normal.

Berikutnya disajikan hasil analisis uji beda paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI sebelum dan saat pandemic Covid-19.

Tabel 5
Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test

| | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|------|-----|-----------------|
| Pair 1 | Akuntabilitas Sebelum Pandemi - Akuntabilitas Saat Pandemi | .774 | 111 | .440 |

Sumber : Outputs SPSS

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,440 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI sebelum dan saat pandemi.

Pembahasan

1. Kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI Tahun 2019

Kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari enam belas indikator, dijelaskan untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Indikator rasio likuiditas, diperoleh rasio sebesar 214% lebih besar dari 175%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin kewajiban) diperoleh rasio sebesar 115% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio solvabilitas (total asset dalam menjamin kewajiban) diperoleh rasio sebesar 215% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio aktivitas (perputaran asset) diperoleh rasio sebesar 0,67 kali lebih kecil dari 2 kali, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio aktivitas (perputaran asset terhadap partisipasi bruto) diperoleh rasio sebesar 0,60 kali lebih kecil dari 2 kali, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio periode penarikan piutang diperoleh rasio sebesar 35 bulan, sehingga periode penarikan piutang kredit sama dengan jangka waktu kredit, sehingga nilainya 75 dengan

kategori Baik. Indikator rasio perputaran modal kerja diperoleh rasio sebesar 0,34 lebih kecil dari 3, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan anggota diperoleh rasio sebesar 0,31 lebih kecil dari 3, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Rasio modal kerja terhadap aktiva diperoleh sebesar 144,86% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator *total debt to equity ratio*, diperoleh rasio sebesar 87,54% yang berada dalam kisaran 70%-100%, sehingga nilainya adalah 75 dengan kategori Baik. Indikator *total debt to assets ratio*, diperoleh rasio DAR sebesar 46,67% yang berada pada kisaran 40%-69%, sehingga nilainya adalah 50 dengan kategori Cukup. Indikator *debt to equity ratio*, diperoleh rasio sebesar 0,9% kurang dari 40%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator margin koperasi terhadap pelayanan anggota diperoleh margin sebesar 9,69% yang lebih kecil dari 50%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator margin koperasi seluruh pelayanan diperoleh margin sebesar 14,5% yang lebih kecil dari 50%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator kontribusi pendapatan koperasi dengan

pelayanan anggota diperoleh margin sebesar 212,5% yang lebih besar dari 200%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kontribusi pendapatan koperasi dengan bukan anggota diperoleh margin sebesar 120,19% kurang dari 125%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang.

2. Kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI Tahun 2020

Kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari enam belas indikator, dijelaskan untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Indikator rasio likuiditas, diperoleh rasio sebesar 212% lebih besar dari 175%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin kewajiban) diperoleh rasio sebesar 114% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio solvabilitas (total asset dalam menjamin kewajiban) diperoleh rasio sebesar 214% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio aktivitas (perputaran asset) diperoleh rasio sebesar 0,67 kali lebih kecil dari 2 kali, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio aktivitas

(perputaran asset terhadap partisipasi bruto) diperoleh rasio sebesar 0,60 kali lebih kecil dari 2 kali, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio periode penarikan piutang diperoleh rasio sebesar 28 bulan, sehingga periode penarikan piutang kredit sama dengan jangka waktu kredit, sehingga nilainya 75 dengan kategori Baik. Indikator rasio perputaran modal kerja diperoleh rasio sebesar 0,36 lebih kecil dari 3, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan anggota diperoleh rasio sebesar 0,33 lebih kecil dari 3, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Rasio modal kerja terhadap aktiva diperoleh sebesar 144,61% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator *total debt to equity ratio*, diperoleh rasio sebesar 86,78% yang berada dalam kisaran 70%-100%, sehingga nilainya adalah 75 dengan kategori Baik. Indikator *total debt to assets ratio*, diperoleh rasio DAR sebesar 46,45% yang berada pada kisaran 40%-69%, sehingga nilainya adalah 50 dengan kategori Cukup. Indikator *debt to equity ratio*, diperoleh rasio sebesar 0,7% kurang dari 40%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator margin koperasi terhadap

pelayanan anggota diperoleh margin sebesar 8,65% yang lebih kecil dari 50%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator margin koperasi seluruh pelayanan diperoleh margin sebesar 13,4% yang lebih kecil dari 50%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator kontribusi pendapatan koperasi dengan pelayanan anggota diperoleh margin sebesar 261,2% yang lebih besar dari 200%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kontribusi pendapatan koperasi dengan bukan anggota diperoleh margin sebesar 170,91% yang berada pada kisaran 150-199%, sehingga nilainya adalah 75 dengan kategori Baik.

3. Perbedaan kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Dari hasil uji beda menggunakan Paired Sample T-Test, diperoleh nilai Sig. sebesar sebesar 0,440 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja akuntabilitas keuangan KSP SAKTI sebelum dan saat pandemic.

Jika melihat dari data akuntabilitas keuangan tahun 2019 dan 2020, dari enam belas indicator, sebanyak tujuh indicator mengalami penurunan, akan tetapi penurunan tersebut sangat

kecil. Sebagai contoh, pada rasio likuiditas turun sebesar 0,86%, pada rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin total kewajiban) turun sebesar 0,51%, pada rasio kemampuan total asset dalam menjamin total kewajiban turun sebesar 1,01%, pada periode penarikan piutang semakin panjang pada tahun 2020 dengan selisih 6,6 bulan, pada rasio debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 0,2%, pada kontribusi pendapatan koperasi dengan pelayanan anggota turun sebesar 48,67% dan pada kontribusi pendapatan koperasi dengan bukan anggota turun sebesar 50,7%.

Hal ini bisa disebabkan karena periode penelitian yang masih awal untuk meneliti dampak pandemic Covid-19, karena penelitian masa pandemi dilakukan tepat mulai bulan Maret 2020 pada saat pemerintah mengumumkan pandemic Covid-19 di Indonesia hingga akhir tahun 2020, tepatnya sampai bulan September 2020. Dampak pandemic Covid-19 akan lebih dirasakan dalam jangka panjang, mengingat sampai saat ini pandemic masih belum juga berakhir.

Selain itu, hal ini bisa juga disebabkan oleh gencarnya pemerintah Indonesia memberikan bermacam bantuan kepada masyarakat. Mulai bantuan berupa uang tunai hingga sembako, dan juga subsidi

listrik. Alasan lain adalah, masyarakat yang benar-benar terdampak adalah golongan tertentu, seperti masyarakat yang pekerjaan utamanya berjualan di kantin sekolah, pekerja di bidang pariwisata, pekerja di bioskop, pekerja di pusat perbelanjaan atau Mall. Anggota pada KSP SAKTI Kediri cukup beragam pekerjaannya, mulai guru, petani, pedagang. Dampak pandemic memang dirasakan oleh anggota koperasi, akan tetapi anggota KSP SAKTI Kediri masih dapat menjalankan aktivitas pekerjaannya meskipun pendapatannya mengalami penurunan. Oleh karena itu, anggota KSP SAKTI Kediri masih bisa berpartisipasi seperti biasa di koperasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sakti Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2019. Pada kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari enam belas indikator, lima diantaranya masuk ke dalam kategori Sangat Baik, 3 indikator masuk kategori Baik, 1 indikator masuk kategori Cukup, dan 7 indikator masuk kategori Kurang. Indikator yang masuk kategori Kurang adalah rasio perputaran asset dan rasio perputaran modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dana di koperasi lebih banyak mengganggu, terbukti dengan sangat tingginya rasio likuiditas

pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sakti Kota Kediri.

2. Tahun 2020. Pada kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari enam belas indikator, lima diantaranya masuk ke dalam kategori Sangat Baik, 2 indikator masuk kategori Baik, 1 indikator masuk kategori Cukup, dan 8 indikator masuk kategori Kurang.
3. Dari hasil uji paired sample t-test diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntabilitas kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sakti Kota Kediri sebelum dan saat pandemic. Akan tetapi jika melihat dari data akuntabilitas keuangan tahun 2019 dan 2020, dari enam belas indicator, sebanyak tujuh indicator mengalami penurunan, akan tetapi penurunan tersebut sangat kecil.

DAFTAR RUJUKAN

- Alang, Saw, dan Bire. (2019). *Implementasi Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen bagi Koperasi Serba Usaha Tunas Mandiri di Kupang*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan Vol. 4 No.1 (2019) hal. 19-23
- Goenawan dan Natalia. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2, September 2016, hal 169-191

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat : Jakarta.
- Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Koperasi.
- Khalid, Faisal. (2010). *Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja Studi Kasus pada Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*. Tesis Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.
- Rifqi, Muhammad. (2006). *Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 7 No. 1 (2006) hal. 34-55.
- Savira dan Januarti (2020) Akuntabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 23, Nomor 1, April 2020, hal. 97-112.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi Pendekatan Praktis dan Penyusunan Laporan Keuangan. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Undang-Undang Pasal 1 No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian